

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Cerpen "Nio" karya Putu Wijaya menggambarkan perjalanan hidup Nio atau Nia, seorang perempuan tangguh dan mandiri yang menghadapi berbagai konflik. Pada tahap awal, cerita memperkenalkan Nio sebagai individu yang tegar di tengah keluarga yang mengalami konflik, terutama akibat perceraian orangtuanya dan ketidakpuasan Mama. Tahap tengah menunjukkan perubahan dalam karakter Papa, dari idealis menjadi pragmatis, dan keputusan Nio untuk melarikan diri ke Jakarta demi mengejar impian menjadi penari.

Di Jakarta, Nio menghadapi berbagai tantangan, termasuk kekerasan seksual di tengah kerusuhan sosial, yang menguji ketahanan dan karakternya. Karakter Nio menunjukkan keberanian dan keteguhan, sementara Papa dan Mama masing-masing mencerminkan idealisme dan ketidakpuasan. Teman-teman Papa, serta Robert, menambah kompleksitas konflik dengan harapan dan pilihan hidup yang bertentangan. Latar cerita meliputi kampung kumuh dan Jakarta, mencerminkan perbedaan sosial dan tantangan yang dihadapi Nio.

Tema cerpen ini berfokus pada pertentangan nilai, seperti idealisme versus pragmatisme dan kebebasan individu versus harapan keluarga. Sarana sastra yang digunakan meliputi judul yang mencerminkan identitas tokoh utama, sudut pandang orang pertama yang mendalam, gaya penulisan yang sederhana namun emosional, simbolisme nama Nio dan Nia, serta ironi dalam perubahan karakter Papa dari idealis

menjadi pragmatis ditambah kondisi Nio yang menjadi korban kerusuhan karena demi mengejar mimpinya dan meninggalkan ayahnya.

Dalam cerpen "Nio" karya Putu Wijaya, hubungan antar tokoh sangat mempengaruhi alur cerita dan pengembangan karakter. Nio dan Papa, misalnya, memiliki hubungan yang kompleks dan penuh ketegangan akibat perbedaan pandangan hidup. Papa, dengan idealismenya yang keras, berusaha mengendalikan kehidupan Nio, sementara Nio berjuang untuk mengejar mimpinya sebagai penari di Jakarta. Hubungan ini mencerminkan konflik antara idealisme Papa dan kebebasan pribadi Nio, mendorong Nio untuk melawan harapan keluarganya.

Kepergian Mama juga menjadi titik balik emosional bagi Nio, mendorongnya untuk lebih mandiri dan mengejar kehidupannya sendiri. Teman-teman Papa, termasuk Om Ahok, mewakili pandangan pragmatis yang sering bertentangan dengan idealisme Papa, sedangkan Robert, calon jodoh yang diusulkan Papa, menjadi simbol kendali dan pengekangan terhadap kebebasan Nio. Latar tempat dan waktu dalam cerpen ini, dari kampung kumuh hingga Jakarta, menggambarkan perjuangan Nio dalam menghadapi diskriminasi dan tantangan sosial, memperkuat tema pertentangan nilai seperti idealisme versus pragmatisme dan kebebasan individu versus harapan keluarga.

Sudut pandang orang pertama yang digunakan oleh Nio menambah kedalaman emosional cerita, memungkinkan pembaca merasakan langsung perjuangan dan konflik internal tokoh utama. Cerpen ini secara keseluruhan menggambarkan bagaimana tekanan sosial dan harapan keluarga membentuk dan menguji nilai-nilai individu, menunjukkan ketegangan antara kebebasan pribadi dan tuntutan masyarakat.

Cerpen "Nio" karya Putu Wijaya adalah narasi mendalam tentang

perjuangan identitas, mimpi, dan moralitas dalam konteks sosial yang keras dan diskriminatif. Berdasarkan teori struktural Robert Stanton, struktur intrinsik yang membangun ceritaini terdiri dari fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Fakta cerita mencakup alur, karakter, dan latar. Alur dalam cerpen "Nio" bergerak maju dalam menggambarkan perjalanan hidup Nio dari seorang gadis dengan impian besar menjadi penari, hingga mengalami berbagai penderitaan dan akhirnya menyembunyikan identitasnya sebagai Nio.

4.2 Saran

Penelitian mendalam dapat dilakukan terhadap cerpen "Nio" karya Putu Wijaya dapat fokus pada dua aspek penting. Pertama, eksplorasi sifat pertahanan diri Nio dalam menghadapi lingkungannya yang tidak selalu memahami kepekaannya terhadap dunia sekitarnya. Penelitian dapat memperdalam analisis terhadap strategi atau mekanisme pertahanan diri yang digunakan oleh Nio dalam menanggapi ketidakpahaman atau penolakan dari orang dewasa atau teman-temannya. Kedua, penelitian dapat menguji perubahan sifat Papa Nio dari seorang yang idealis menjadi materialistis akibat tekanan ekonomi. Studi ini bisa mencakup analisis tentang bagaimana perubahan kondisi ekonomi mempengaruhi nilai-nilai dan prinsip yang dipegang oleh Papa Nio, serta dampaknya terhadap hubungan antara Papa Nio dan Nio sendiri. Dengan mendalami dua aspek ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas karakter dan dinamika hubungan antar tokoh dalam cerpen "Nio", sekaligus menggali pesan-pesan yang tersirat dalam karya sastra tersebut.